

JURNAL
PENGARUH PEMBERIAN PELATIHAN TRIAGETERHADAP KETERAMPILAN
PERAWAT DALAM PENILAIAN TRIAGE di IGD RUMAH SAKIT
KAMAR MEDIKA MOJOKERTO

Siti Romlah
Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit
Email: kandarromlah39@gmail.com

Ika Suhartanti S.Kep.,Ns.M.Kep
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
Email: ikanerstanti@gmail.com

Nurul Mawaddah S.Kep.,Ns.M.Kep
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
Email: mawaddah.ners@gmail.com

Abstrak

Triage adalah cara pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumberdaya yang tersedia. Terapi didasarkan pada keadaan ABC (*Air way*, dengan *servical spine control*, *breathing and circulation* dengan *control* perdarahan). Keterampilan petugas IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat *triage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan *triage* terhadap keterampilan perawat dalam penilaian *triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto. Desain penelitian ini adalah pra eksperimen one group pre test post test design dengan menggunakan Teknik sampling, total sampling dan jumlah sampel 15 responden. Penelitian dilakukan bulan februari 2021. Hasil penelitian responden sebelum diberikan pelatihan *triage* didapatkan bahwasebagian besar responden yang nilainya cukup yaitu 8 orang (53,3%) dan hampir separuhnya pada tingkat kurang sebanyak 7 orang (46,7%) dan setelah diberikan pelatihan *triage* didapatkan sebagian besar responden tingkat cukup yaitu 9 orang (60%) dan hampir separuhnya pada tingkat baik sebanyak 6 orang (40%). Berdasarkan penghitungan uji statistic Wilcoxon taraf p value yang berarti ada Pengaruh Pemberian Pelatihan *Triage* Terhadap Keterampilan Perawat Dalam Penilaian *Triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pelatihan *triage*, perawat bisa melaksanakan sesuai SOP *triage* yang sudah diberikan ke pasien sebelum dilakukan tindakan perawatan selanjutnya.

Kata Kunci :*triage*, keterampilan, perawat, penilaian.

Abstract

Triage is a way of sorting patients based on therapy needs and available resources. But based on ABC state (air way, with cervical spine control, breathing and circulation with bleeding control). This study aimed to training triage skills paramedic to appraisal triage in installation emergency in Kamar Medika Hospital Mojokerto. The research was one group pre- post design that used sampling technique with 15 responden. The study was conducted in February 2021.

The result showed that before triage therapy, most of the responden is enough (53,3%), had middle skill had low skill in triage (46,7%), after therapy triage most of the responden had enough (60%) and the middle had a good skill in triage. Based on the Wilcoxon statistic test obtained p value (0,001). Which mean is an effect. of training triage is skill paramedic to appraisal triage in installation emergency in Kamar Medika Hospital Mojokerto. So hope paramedic can doing triage at the patient corresponding SOP before doing action at patient. Skill used mind intelligence ide and creatation to do, improve to make be approach to make be good job.

Keywords: Triage, skill, nurse, appraisal.

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat memiliki peran sebagai gerbang utama masuknya penderita gawat darurat (Ali, 2014). Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pelayanan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Kegagalan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan umumnya disebabkan oleh kegagalan menganal risiko, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana yang memadai, maupun pengetahuan dan keterampilan tenaga medis.

Hasil Observasi awal ditemukan 5 dari 10 orang petugas kesehatan (perawat) IGD melakukan kesalahan dalam penempatan pasien yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil *trriage*. Observasi selanjutnya perawat pengetahuannya kurang tentang *trriage* dan sebagai perawat IGD tidak melakukan *trriage* pada saat menerima pasien baru, Sebagian perawat juga melakukan *trriage* pada pasien masih berada di depan pintu IGD atau pada saat pasien yang mereka tidak dalam kondisi gawat darurat. perawat langsung menempatkan pasien berdasarkan hasil *trriage* yang mereka lakukan di depan pintu IGD secara kasat mata dan tidak melakukan pemeriksaan terlebih dahulu di tempat tidur pasien.

Oleh karena itu penanganan kegawatdaruratan pasien diperlukan adanya peningkatan dalam keterampilan perawat dalam hal penilaian *trriage*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “ Pengaruh Pemberian Pelatihan *Triage* Terhadap Keterampilan Perawat Dalam Penilaian *Triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto “.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah dengan rancangan penelitian pra eksperimen pre- post test one group design. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Kamar Medika dan telah dilaksanakan pada bulan pebruari 2021. Populasi dalam penelitian adalah perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit Kamar Medika. Dengan jumlah populasi 15 responden. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Total Sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pengolahan data melalui tahap editing, coding, scoring, tabulating, kemudian dilakukan uji paried t test dengan SPSS. Bila dari hasil uji statistic, Uji wilcoxon Sign, didapatkan nilai $a < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Keterampilan perawat dalam penilaian *triage* sebelum diberikan pelatihan *triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.

Tabel 1. Distribusi frekuensi keterampilan perawat dalam penilaian *triage* sebelum diberikan pelatihan *triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.

keterampilan perawat dalam penilaian <i>triage</i> (pre test)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	0	
Cukup	8	53,3%
Kurang	7	46,7%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa keterampilan perawat dalam penilaian *triage* sebelum diberikan pelatihan adalah sebagian besar pada tingkat cukup sebanyak 8 orang (53,3%) dan hampir separuhnya pada tingkat kurang sebanyak 7 orang (46,7%)

2. Keterampilan perawat dalam penilaian *triage* setelah diberikan pelatihan *triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.

Tabel 2. Distribusi frekuensi keterampilan perawat dalam penilaian *triage* setelah diberikan pelatihan *triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.

keterampilan perawat dalam penilaian <i>triage</i> (post test)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	6	40%
Cukup	9	60%
Kurang	0	
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan perawat dalam penilaian *triage* setelah diberikan pelatihan *triage* sebagian besar adalah pada tingkat cukup sebanyak 9 orang (60%) dan hampir separuhnya pada tingkat baik sebanyak 6 orang (40%).

3. Analisis Pengaruh Perubahan Sebelum Dan Setelah diberikan Pelatihan *Triage* Terhadap Keterampilan Perawat Dalam Penilaian *Triage* di IGD.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Sebelum dan Setelah di berikan Pelatihan *Triage* Terhadap Keterampilan Perawat dalam penilaian *Triage* di IGD Rumah Sakit Kamar Medika Mojokerto.

keterampilan perawat dalam penilaian <i>triage</i>	Frekuensi			
	Pre test	Prosentase	Post test	Prosentase (%)
Baik	0		6	40%
Cukup	8	53,3%	9	60%
Kurang	7	46,7%	0	
Total	15	100%	15	100%
Mean rank	0,00		7,00	
Uji non parametrix wilcoxon	Sign 0,001			

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test pengaruh pemberian pelatihan *triage* terhadap keterampilan perawat dalam penilaian *triage* di IGD terlihat bahwa signifikan sebesar $p\text{-value } 0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan nilai keterampilan perawat dalam penilaian *triage* pada perawat atau responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada responden saat pre test dari 8 orang yang keterampilannya cukup, setelah diberikan pelatihan maka 6 orang yang keterampilannya menjadi baik dan yang nilainya tetap cukup ada 2 orang. Dan dari 7 orang yang keterampilannya kurang, setelah diberikan pelatihan maka 4 orang keterampilannya menjadi cukup dan 3 orang keterampilannya menjadi baik.

B. PEMBAHASAN

1. Keterampilan perawat dalam penilaian triage di IGD Sebelum diberikan Pelatihan Triage.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan perawat dalam penilaian *triage* sebelum diberikan pelatihan adalah sebagian besar pada tingkat cukup sebanyak 8 orang (53,3%) dan hampir separuhnya pada tingkat kurang sebanyak 7 orang (46,7%). Dari hasil penelitian keterampilan perawat dalam penilaian *triage* sebelum diberikan pelatihan *triage* masuk kategori cukup yang terdapat 8 orang, didapatkan dari responden yang belum mengikuti pelatihan *triage* meskipun ada yang sudah mengikuti pelatihan BCLS dan PPGD dan rata-rata perawat pendidikannya yang banyak D3 dan S1, belum mempunyai pengalaman mengenai pelaksanaan *triage* selama kerja di IGD sehingga pasien datang meskipun sudah lama kerja di IGD, perawat tidak melakukan *triage* ke pasien dan pasien langsung ditempatkan ke bed pasien. Adapun 7 orang yang termasuk kategori kurang, perawat yang pernah ikut pelatihan BLS saja dan ada yang ikut pelatihan BCLS saja dan Pendidikan terakhir D3, belum pernah ikut pelatihan *triage* sehingga kurangnya pengetahuan mengenai *triage* dan tidak melakukan *triage* saat pasien pertama kali datang dan belum pernah jaga di IGD. Sebelumnya perawat tersebut kerja di tempatkan di ruangan rawat inap.

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang diperoleh dalam praktek, Iverson.(2010) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang di miliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus supaya bisa menambah kemampuan seseorang, sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau professional di dalam salah satu bidang. Faktor- faktor yang mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun (2014), yaitu :

- a. Motivasi
- b. Pengalaman
- c. Keahlian

Triage adalah suatu sistem pembagian atau klasifikasi prioritas pasien berdasarkan berat ringannya kondisi pasien atau kegawatannya yang memerlukan tindakan segera. Triage yang akurat merupakan kunci untuk tindakan yang efisien di Instalasi Gawat Darurat (Manitoba Health, 2010).

Konsep keterampilan triage didasarkan dengan perawat bisa melakukan tindakan dalam penanganan pasien gawat darurat sesuai dengan prioritas pasien secara cepat dan tepat. Sehingga bisa menekan angka morbiditas dan kecacatan pasien. Ada beberapa pembagian kriteria pasien dalam kondisi gawat darurat di IGD yaitu:

1. Prioritas 1(label merah): Emergency, kondisi gawat darurat yang mengancam nyawa.
 2. Prioritas 2 (label kuning): Urgent, kondisi darurat yang perlu evaluasi secara menyeluruh.
 3. Prioritas 3 (label hijau): Non Urgency, pasien gawat darurat yang tidak memerlukan pemeriksaan dan perawatan segera.
 4. Prioritas 4 (label hitam) : Death, pasien datang dalam keadaan sudah meninggal.
2. Keterampilan Perawat Dalam Penilaian Triage Setelah Diberikan Pelatihan Triage di IGD.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari keterampilan perawat setelah diberikan pelatihan *triage* sebagian besar adalah pada tingkat cukup sebanyak 9 orang

(60%), dan hampir separuhnya pada tingkat baik sebanyak 6 orang (40%), dan ditemukan di lapangan perawat sudah paham dan mempunyai pengetahuan mengenai triage dan melakukan penilaian *triage* sebelum menentukan prioritas pasien dan pasien ditempatkan yang sesuai dengan hasil penilaian *triage*. Meskipun ditemukan ada beberapa perawat yang masih ada kekurangan saat melakukan *triage* tapi tidak sampai berakibat fatal terhadap penanganan pasien, akan tetapi terdapat peningkatan keterampilan hampir separuhnya pada tingkat baik sebanyak 6 orang (40%), dari 6 orang mengalami peningkatan keterampilan dalam kategori baik setelah diberikan pelatihan sehingga ada motivasi serta pengalaman mengenai *triage* dan bisa diterapkan langsung ke pasien pada saat pasien datang berobat di IGD dan dilakukan tindakan sesuai dengan prioritas pasien. Dari hasil penelitian keterampilan perawat setelah di berikan pelatihan *triage* mengalami peningkatan karena setelah di beri pelatihan *triage*, bisa menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai *triage* dan perawat mampu melakukan penilaian *triage* sebelum melakukan tindakan selanjutnya, ketika pasien pertama kali datang berobat ke IGD.

Terjadi perbedaan nilai keterampilan perawat dalam penilaian *triage* sebelum diberikan pelatihan *triage* dan setelah diberikan pelatihan *triage*. Pengetahuan dan keterampilan sangat penting, semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan maka semakin baik pula pelayanan yang diberikan (Notoatmodjo, 2014). Keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat (Iverson, 2010).

Setelah diberikan pelatihan *triage* pada perawat maka ada peningkatan keterampilan perawat dalam penilaian *triage*, dan setiap pasien yang datang di IGD dilakukan *triage* yang sesuai dengan protap dalam *triage* sebelum melakukan tindakan yang didasarkan pada prioritas pasien dalam penanganan pasien di IGD.

3. Analisis Pengaruh Perubahan Sebelum Dan Setelah Pemberian Pelatihan *Triage* Terhadap Keterampilan Perawat Dalam Penilaian *Triage*.

Dari hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh keterampilan perawat dalam penilain *triage* di IGD sebelum dan setelah di berikan pelatihan *triage*. Pada Uji Wilcoxon Signed Rank Test di peroleh data p value $0,001 < (a) 0,05$ maka H_0 ditolak

dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian pelatihan *triage* terhadap keterampilan perawat dalam penilaian *triage* di IGD. Pada kelompok yang sebelum diberikan pelatihan *triage* didapatkan 8 orang yang nilai keterampilannya cukup, kemudian setelah diberikan pelatihan *triage* maka 6 orang yang keterampilannya menjadi baik dan yang nilainya tetap cukup ada 2 orang. Dan dari 7 orang yang keterampilannya kurang, setelah diberikan pelatihan maka 4 orang keterampilannya menjadi cukup dan 3 orang keterampilannya menjadi baik. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan Latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisien kerja, menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010.hlm7). Sebagian hasil pelatihan peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. sehingga Pelatihan merupakan bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dalam jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini pelatihan *triage* diberikan dalam sehari yang dibagi dua kelompok dan dari pelatihan tersebut bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan perawat dalam penilaian *triage*, dan pelatihan *triage* adalah pelatihan untuk melakukan kegiatan pemilahan pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan trauma atau penyakit sehingga bisa menentukan prioritas penanganan pasien berdasarkan air way, breathing, circulation, disability. sebelum perawat melakukan tindakan selanjutnya dalam penanganan pasien yang datang di IGD sesuai dengan prioritas pasien untuk mencegah angka kecacatan dan morbiditas pasien. Dengan adanya pemberian pelatihan *triage*, agar perawat dapat segera menangani penderita yang berada dalam keadaan kritis dengan berdasarkan prioritas pasien, namun tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh lain yang bisa mempengaruhi keterampilan perawat, selain dengan pemberian pelatihan antara lain motivasi, pengalaman dan keahlian perawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan perawat sebelum diberikan pelatihan *triage* didapatkan sebagian besar masuk kategori cukup. Keterampilan perawat setelah diberikan pelatihan *triage* didapatkan sebagian besar masuk kategori cukup. Sehingga ada pengaruh pemberian pelatihan *triage* terhadap keterampilan perawat dalam penilaian *triage* di IGD.

Saran bagi responden diharapkan bisa meningkatkan dan memotivasi pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan *triage* dan bisa menerapkan dilapangan sesuai dengan protap *triage* dalam penanganan pasien di IGD. Sedangkan saran bagi pihak Rumah Sakit nantinya bisa dibuatkan SOP *Triage* sebagai standart pelayanan pasien di IGD, bisa juga sebagai rekomendasi kepala IGD dalam menempatkan petugas IGD sesuai dengan kemampuannya. Dan perlu diadakan pelatihan *Triage* setiap 2 atau 3 bulan sekali. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan lagi setelah dilakukan pelatihan *Triage* ada kaitannya dengan respon time dan bisa nantinya dibuat untuk peneliti selanjutnya. Hal tersebut yang bisa mempengaruhi penanganan pasien di IGD sehingga bisa mengurangi angka kecacatan dan kematian, juga bisa dilihat juga dari respon time perawat saat melakukan tindakan ke pasien setelah responden atau perawat yang sudah mengikuti pelatihan *Triage*.

DAFTAR PUSTAKA

- AhsanKB, Karim MA, *Development of Relationship between doPostmentPerformance*
- Basoeki, Ap, Koeshartono, Raharjo, Edan Witjoatmojo (2008). *Penanggulangan Penderita Gawat Darurat Anestesiologi dan Reanimasi*. Surabaya FK : Unair
- Fathoni M, songchan: H dan Songwathan P (2013), *Triage knowledge Training, Working Experience and Triage skill among emergency nurse*
- Health, Manitoba (2010). *Disaster Management Model for the Health Sector, Canada* : Manitoba Health
- Musliha (2010). *Keperawatan Gawat Darurat*, Nuhamedika: Yogyakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2011) : *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ogliastri, E dan Zuriga R (2016) *Triage knowledge, Training, Working Experience and Skill among emergency nurse*
- Sugiyono (2010) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D Bandung* : AFABETA, CV
- Dewa. 2017. *Sikap dan Pengetahuan Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage*, Jurnal Kebidanan. Vol.1X, No.02

Hidayat, A.A.2014.*Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisa Data*.Jakarta : Salemba
Medika